

PENGELOLAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 BATANG HARI

Sukatin¹, Amrizal², Rosa Indah³, Suci Latifah⁴, Paridatul Hasanah⁵, Remo Andika
Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batang Hari, Indonesia

* Corresponding Email: Shukatin@gmail.com

ABSTRAK

Penjaminan mutu internal adalah mekanisme yang melibatkan semua elemen di dalam lembaga pendidikan untuk memastikan kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menjelaskan peran tim penjaminan mutu pendidikan di sekolah, dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal di MIN 4 Batang Hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai sistem penjaminan mutu internal dan pengelolaannya pada satuan pendidikan menengah serta peningkatan mutu. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri dari lima siklus yaitu pemetaan mutu pendidikan, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, dan penetapan standar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sistem Penjaminan Mutu Internal

ABSTRACT

Internal quality assurance system is a mechanism that involves all elements within an educational institution to ensure quality. This research aim to identify and explain the role of the education quality assurance team in the schools, within the framework of the internal quality assurance system at MIN 4 Batang Hari. It is hoped that this research can contribute to the development of theory regarding internal quality assurance systems and their management in secondary education units as well as quality improvement. The internal quality assurance system cycle consists of five cycles, namely mapping education quality, planning quality improvement, implementing quality compliance, monitoring and evaluation, and setting standards.

Keywords: Management, Internal Quality Assurance System

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan arah untuk memberikan pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini penting karena masih banyak persoalan buruknya kualitas lulusan. Kualitas adalah penetapan dan pemeliharaan standar manajemen yang konsisten dan berkelanjutan yang dapat memuaskan konsumen, produsen, dan pemangku kepentingan lainnya. Institusi pendidikan harus menetapkan standar mutu yang tidak hanya ditentukan tetapi juga diwajibkan oleh peraturan penerimaan terakreditasi.

Mutu pendidikan adalah tolak ukur terselenggaranya pendidikan bagi seluruh pelaku sektor pendidikan. Mutu merupakan proses penetapan dan pemeliharaan standar administratif secara terus-menerus yang berkontribusi terhadap kepuasan konsumen,

produsen, dan pihak penting lainnya. Institusi pendidikan harus menetapkan standar mutu yang tidak hanya dituangkan dalam aturan pengakuan terakreditasi, namun juga mempunyai mekanisme yang jelas untuk memastikan lembaga mencapai mutu sesuai mekanisme yang jelas. Mutu pendidikan merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan kepada semua orang yang berminat terhadap pendidikan. Institusi pendidikan perlu mengestablish standar mutu tidak hanya melalui regulasi akreditasi, tetapi juga harus memiliki prosedur yang terdefinisi dengan baik untuk memastikan lembaga pendidikan mencapai mutu, termasuk pelatihan sesuai mekanisme yang terperinci.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan kebijakan yang bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan. Upaya menjamin mutu pendidikan negara kemudian menjadikannya bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nomor 63 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 3 berbunyi sebagai berikut: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai tugas pokok untuk meningkatkan mutu pengajaran. Tujuan akhir dari menjamin mutu pendidikan adalah standar hidup yang tinggi masyarakat dan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Berdirinya Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dicapai melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang melibatkan analisis deskriptif berdasarkan kata-kata tertulis untuk menggambarkan perilaku yang diamati. Pendekatan naturalistik digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami makna atau pemahaman fenomena dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai sistem mutu internal, observasi untuk memantau sikap dan perilaku siswa, serta dokumentasi dengan memanfaatkan manual mutu, prosedur mutu, instruksi kerja, dan dokumen pendukung lainnya guna memberikan informasi terkait sistem mutu. Partisipan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Penetapan Standar Mutu

Penetapan standar mutu adalah langkah awal sistem penjaminan mutu. Standar mutu merupakan gambaran mutu yang ingin dicapai sekolah. Menurut Nanang Fattah pemangku kepentingan pendidikan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah dan industri mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap kualitas. Perbedaan pemahaman tersebut berdampak pada perlunya sekolah atau dunia pendidikan menetapkan standar mutu untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu standar mutu memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan sekolah berkualitas,.

Bagi lembaga pendidikan, standar yang ditetapkan badan akreditasi dapat menjadi panduan jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, layanan peserta didik, dan proses pendidikan secara menyeluruh. Tujuan penetapan standar mutu adalah untuk mengukur dan mengevaluasi pemenuhan standar pendidikan yang ditetapkan. Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur oleh peraturan pemerintah. Upaya strategis jangka panjang pemerintah dalam pelaksanaan visi dan misi pendidikan nasional antara lain mencakup standar pendidikan yang jelas dan sistem yang menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan dan kerja sama antar lembaga pendidikan yang berbeda.

Penetapan standar, menjaga standar mutu sebagai landasan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan syarat minimal syarat penyelenggaraan pendidikan SNP. Unit pelatihan dapat menetapkan standar yang lebih tinggi daripada SNP jika penyampaian pelatihan memenuhi semua kriteria SNP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara, hal tersebut dimungkinkan maka bahwa penetapan standar mutu internal mengenai siklus penetapan standar mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus penetapan standar mutu pendidikan tersebut. Pengelola unit pelatihan masih belum memahami dengan baik tentang penciptaan standar kualitas baru, termasuk strategi untuk mencapainya. Pihak sekolah masih harus mempelajari dan tahapan siklus SPMI.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa penetapan standar mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari belum terpenuhi, dikarenakan Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan pemetaan mutu pendidikan masih menjadi tantangan dalam manajemen satuan pendidikan.

Standar mutu pendidikan saat ini harus mencakup berbagai aspek untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia modern. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan kritis. Memiliki pemahaman yang luas tentang perbedaan budaya, nilai-nilai global, dan masalah-masalah global. Standar mutu pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan masyarakat agar siswa dapat siap menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

2. Pengelolaan pemetaan mutu pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemetaan berasal dari kata “peta” yang berarti gambar. Sedangkan menurut Duran, pemetaan adalah upaya mengurutkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan suatu objek menurut kriteria tertentu. Sedangkan mutu dalam konteks Total Quality Management (TQM) adalah filosofi dan metodologi peningkatan yang membantu organisasi untuk merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.

Dalam memetakan mutu pendidikan digunakan dokumen penilaian mandiri yang berisi alat penilaian mandiri dengan referensi kepada Standar Nasional Pendidikan

(SNP). Hasil pemetaan mutu selanjutnya dijadikan acuan di dalam menetapkan visi misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Alat pemetaan kualitatif dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber data dan informasi, yaitu kuesioner pemetaan kualitas dan formulir informasi pendidikan dasar. Data dan informasi tentang data dasar pendidikan diambil dari materi sekolah dan statistik pendidikan dan kebudayaan pusat. Data dan informasi yang diperoleh dari survei kualitatif harus dikumpulkan kembali ke sekolah.

Sekolah melaksanakan kegiatan survei mutu dengan bantuan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan mengirimkan hasil evaluasi berupa data dan informasi sesuai dengan angket mutu yang dikembangkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara, hal tersebut dimungkinkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu internal mengenai siklus pemetaan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus pemetaan mutu pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek antara lain seperti visi misi sekolah, kebijakan internal sekolah, serta kebijakan pusat dan daerah. Hal dimaksudkan agar rencana pemenuhan mutu dapat mencapai standar nasional pendidikan dengan tetap mengacu pada efektivitas tujuan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa pengelolaan pemetaan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari sudah terpenuhi serta berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya visi misi, tata tertib, tujuan sekolah, struktur organisasi, dan berbagai dokumen pengelolaan yang ada pada MIN 4 Batang Hari.

Pemetaan mutu pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang responsif, yang mampu menghadapi perubahan zaman dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat yang terus berkembang. Dengan memperbaharui kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan zaman dan tuntutan pasar kerja yang berubah dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan belajar siswa, mulai dari platform pembelajaran Online hingga penggunaan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan saat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Pengelolaan Perencanaan Peningkatan Mutu

Dalam Permendikud Nomor 28 Tahun 2016 menyebutkan satuan pendidikan mempunyai tugas dan wewenang: menyusun rencana peningkatan mutu sesuai rencana kerja sekolah. Perencanaan adalah proses memilih dan menentukan tujuan, strategi, metode, dan standar atau tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan ketika dipilih salah satu dari beberapa pilihan sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Sedangkan perencanaan adalah pemilihan dan penentuan kegiatan, yaitu apa, kapan, bagaimana dan oleh siapa harus dilakukan.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir dengan terciptanya suatu rencana.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dibuat dengan mengacu pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan adalah proses penyusunan gambaran kegiatan peningkatan mutu di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam hal perencanaan peningkatan mutu di sekolah binaan, hal tersebut di tinjau berdasarkan: 1) apakah sekolah menyusun perencanaan peningkatan mutu; 2) perencanaan berdasarkan hasil rekomendasi; 3) penyusunan perencanaan melibatkan pemangku kepentingan; dan 4) perencanaan menyelesaikan sebagian besar permasalahan dalam peta mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara, hal tersebut dimungkinkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu internal mengenai siklus perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus perencanaan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Ketika merencanakan peningkatan mutu, kepala sekolah, pengajar, dan staf pengajar sekolah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, serta menentukan arah kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memastikan pelaksanaan proses dan pencapaian hasil yang efektif.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa pengelolaan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari sudah terpenuhi, tetapi sekolah sedang berupaya untuk memastikan prosesnya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dengan begitu peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari akan terpenuhi dengan baik.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan saat ini lebih berfokus pada integritas teknologi untuk meningkatkan aksibilitas, memperluas cara pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Menyediakan pelatihan kontinu kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, menggunakan teknologi, dan merespons kebutuhan siswa. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan masa kini lebih berorientasi pada pendekatan yang lebih inklusif, responsif terhadap perkembangan teknologi, dan menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

4. Pengelola Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Dalam Permendikud Nomor 28 Tahun 2016 menyebutkan satuan pendidikan mempunyai tugas dan wewenang : menyelenggarakan pelaksanaan yang unggul dalam mengelola satuan pendidikan dan proses pembelajaran merupakan aspek kritis. Implementasi pemenuhan mutu mencakup pengaturan anggota untuk melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas terkait program penjaminan mutu internal. Pelaksanaan pemenuhan mutu akan mengatur anggota dalam menerapkan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program penjaminan mutu internal.

Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 91 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan baik jalur formal maupun nonformal wajib melakukan Penjaminan Mutu Pendidikan. Tujuan penjaminan mutu adalah mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan pemerintah, maka tingkat pendidikan di Indonesia akan semakin tinggi dan dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Pelaksanaan pemenuhan mutu di sekolah dasar mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ini melibatkan berbagai strategi, seperti peningkatan kurikulum, pembelajaran yang inovatif, pengembangan kompetensi guru, penggunaan sumber daya yang memadai, serta evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi para siswa dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, maka dapat digambarkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu internal mengenai siklus pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan tersebut. Pada tahap ini pimpinan unit pelatihan masih kurang untuk memahami fase siklus SPMI, hal tersebut terkait dengan pemahaman pada fase sebelumnya, sehingga perlu kajian menyeluruh terhadap implementasi SPMI untuk memenuhi kualitas manajemen satuan pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa pengelolaan pelaksanaan pemenuhan mutu di MIN 4 Batang Hari telah dilakukan untuk mengelola siklus ini, tetapi pihak pengelola satuan pendidikan belum sepenuhnya memahami tahap pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari.

Perkembangan pelaksanaan mutu pendidikan terus mengalami evolusi untuk memastikan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Banyak negara memperbaharui atau meningkatkan standar pendidikan untuk mencakup kurikulum yang lebih relevan, penilaian yang lebih komprehensif, dan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Perkembangan ini terus berlangsung, didorong oleh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, penelitian, dan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik.

5. Pengelolaan Monitoring dan Evaluasi Mutu Pendidikan

Monitoring dan evaluasi ini adalah implementasi standar mutu yang mencakup tindakan koreksi untuk kepentingan peningkatan mutu pada seluruh standar. Pengembangan dan peningkatan standar mutu sendiri merupakan upaya penilaian dan peningkatan mutu standar isi secara berkala dan berkesinambungan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan maka diperlukan evaluasi pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor Tahun 2003 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan yang mengendalikan, menjamin dan menentukan mutu pendidikan pada berbagai bagian

pendidikan pada setiap jalur pendidikan, jenjang, dan jenis pendidikan yang menjadi tanggung jawab penyelenggaraannya.

Evaluasi ini diperlukan untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan serta menilai pemenuhan standar nasional pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengatur bahwa lembaga pendidikan independen secara berkala, komprehensif, transparan, dan sistematis melakukan evaluasi peserta didik dan program pendidikan untuk menilai standar nasional pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, akreditasi dan sertifikasi masing-masing.

Monitoring dan evaluasi terhadap program kegiatan sekolah sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Tanpa adanya monitoring dan evaluasi, program kegiatan sekolah yang terencana akan dilaksanakan tanpa arah, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam proses pelaksanaan program dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk berhasil melakukan monitoring dan evaluasi, kita harus memahami konsep, langkah dan fungsi dari setiap tahapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dalam siklus sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan, sekolah mempunyai dokumen rencana kerja sekolah secara rinci, mulai dari program dan kegiatan sekolah sampai pada anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara, hal tersebut dimungkinkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu internal mengenai siklus monitoring atau evaluasi mutu pendidikan di MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus monitoring dan evaluasi mutu pendidikan tersebut. Pada fase ini, sekolah masih membutuhkan komprehensif mengenai peran serta fungsi monitoring dan evaluasi pada setiap program pengendalian mutu. Hal ini penting agar dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam proses berikutnya, yakni pengembangan standar dan strategi baru guna mencapai kualitas mutu yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga diketahui bahwa pengelolaan monitoring dan evaluasi mutu di MIN 4 Batang Hari telah dilakukan untuk mengelola siklus ini, pihak sekolah memerlukan pemahaman yang kuat tentang peran dan fungsi monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Monitoring melibatkan pemantauan terus menerus terhadap pelaksanaan program untuk memastikan berjalannya sesuai rencana.

Dalam konteks pendidikan, monitoring dan evaluasi mutu menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikan. Memantau dan mengevaluasi pencapaian siswa dalam aspek kognitif, prokomotorik, dan afektif untuk menentukan efektivitas metode pengajaran. Memberikan pelatihan kepada guru dan staf pendidikan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman terkait strategi pembelajaran yang efektif. Melalui proses monitoring dan

evaluasi ini, sistem pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan penetapan standar mutu pada MIN 4 Batang Hari yaitu telah dilakukan beberapa upaya untuk mengelola siklus penetapan standar mutu pendidikan tersebut. Pengelola unit pelatihan masih kurang memahami dengan baik dalam menciptakan standar mutu baru, termasuk strategi untuk mencapainya. Sekolah masih perlu mempelajari dan mempersiapkan tahapan siklus SPMI.
2. Pengelolaan pemetaan mutu pendidikan pada MIN 4 Batang Hari yaitu sekolah sedang mempertimbangkan berbagai aspek antara lain seperti visi dan misi sekolah, kebijakan internal sekolah, serta kebijakan pusat dan daerah, hal ini dilakukan guna untuk merencanakan penyelenggaraan pemenuhan mutu untuk mencapai standar nasional pendidikan.
3. Pengelolaan perencanaan peningkatan mutu pada MIN 4 Batang Hari yaitu Dalam merencanakan peningkatan mutu, kepala sekolah dan staf pengajar menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta menentukan arah kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memastikan proses tersebut terlaksana secara efektif dan efisien.
4. Pengelolaan pelaksanaan pemenuhan mutu pada MIN 4 Batang Hari yaitu pada tahap ini pimpinan unit pelatihan masih kurang sepenuhnya memahami fase siklus SPMI ini, hal ini terkait dengan tingkat pemahaman pada fase sebelumnya, sehingga perlu kajian menyeluruh terhadap implementasi SPMI untuk pemenuhan mutu.
5. Pengelolaan monitoring dan evaluasi mutu pendidikan pada MIN 4 Batang Hari yaitu pada tahap ini pihak sekolah masih memerlukan informasi yang baik tentang peran dan fungsi monitoring dan evaluasi pada setiap program pengendalian mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dani Hidayatulloh. Model SPMI DANI Berbasis Employability Skills. Bandung: Indonesia Emas Group Anggota Ikapi. 2022
- Edward Sallis. Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCisoD. 2012
- Irawati Sabban. Model Kase2F : Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group. 2022
- Nurul Faizatin. " Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan " Darussalam 1 Carme: Yayasan Pendidikan Islam. 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

- Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan
Sisca Septiani Manajemen Mutu Pendidikan. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka. 2023
- Sri Uchiawati Dn Irwani Zawawi. " penerapan penjaminan mutu pendidikan pada sekolah menengah atas Berstandar Nasional ". Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan. 2014
- Syafrudin Januar. Manajemen Kepala Sekolah. Nomande Institute. 2023
- Syafrudin Januar. Mutu Pendidikan : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Binaan Samarinda : Gunawan Lestari. 2022
- Utomo. Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan. Jawa Barat : NUSAPUTRA PRESS. 2021